

Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Terhadap Lingkungan Sekolah Di Masa Covid-19

Sri Mellyani¹, Irmawati², Rina Gunawan³, Mayang Sari⁴, Nurhadijah⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
srimellyani0@gmail.com, irmawati240611@gmail.com, gunawanrina57@gmail.com,
mayangsarihsn@gmail.com, nurhadijah149@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu proses enculturasi. Pendidikan erat kaitannya dengan karakter. Pendidikan dapat membentuk dan membangun karakter pada diri seseorang. Pendidikan karakter yaitu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi sekolah untuk membentuk penyempurnaan diri individu dan melatih kemampuan diri ke arah hidup yang lebih baik. Membentuk dan melatih siswa agar menumbuhkan peduli terhadap lingkungan, Mahasiswa KKN-PPL Universitas Negeri Makassar angkatan XXI melaksanakan program kerja bakti di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kerja bakti tersebut bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa peduli terhadap lingkungan, menciptakan lingkungan sehat, bersih, nyaman dan aman, membangun solidaritas antar mahasiswa, siswa, guru, dan masyarakat sekolah yang berperan dalam pelaksanaan kerja bakti di lingkungan sekolah SDI No 122 Tamanroya. Mengingat bahwa pada masa pandemic covid 19, lingkungan harus bersih, nyaman dan aman dalam melakukan aktifitas. Upaya ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus dan mencegah penularannya. Oleh karena itu, Mahasiswa KKN-PPL melaksanakan kerja bakti yang di khususkan pada lingkungan sekolah, dengan tujuan siswa dan guru dapat menumbuhkembangkan rasa peduli terhadap lingkungan sekolah yang bersih, aman dan nyaman pada masa pandemic covid 19.

Kata Kunci : Karakter, Lingkungan Sekolah, Covid-19

ABSTRACT

Education is a process of enculturation. Place is closely related to character. Education can shape and build character in a person. Character education is an educational action intended for the school generation to shape individual self-perfection and train one's abilities towards a better life. Forming and training students to foster care for the environment, KKN PPL students of Makassar State University batch XXI carry out community service programs in the school environment. The implementation of this community service aims to foster the character of students who care about the environment, create a healthy, clean, comfortable and safe environment, build solidarity between students, students, teachers, and the school community who play a role in implementing community service in SDI No 122 Tamanroya school environment. Given that during the Covid 19 pandemic, the environment must be clean, comfortable and safe in carrying out activities. This effort was made to break the chain of spread of the virus and prevent transmission. Therefore, KKN-PPL students carry out community service specifically in the school environment, with the aim of students and teachers being able to grow a sense of care for a clean and comfortable school environment during the Covid 19 pandemic.

Keywords : Character, School Environment, Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses enculturasi, berfungsi mewariskan nilai-nilai dan prestasi masa lalu ke generasi mendatang. Nilai-nilai dan prestasi itu merupakan kebanggaan bangsa dan menjadikan bangsa itu dikenal bangsa-bangsa lain, selain diwariskan, pendidikan juga berfungsi untuk

mengembangkan nilai-nilai dan budaya dan prestasi masa lalu itu menjadi nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan masa kini dan masa akan datang. (Mu'min Saud, 2015)

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas oleh setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dan keputusannya, karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan penciptanya Al Khalik Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat dan estetika. (Mu'min Saud, 2015)

Pendidikan karakter merupakan usaha-usaha yang dilakukan secara sistematis dan simultan oleh para pendidik untuk meningkatkan kualitas nilai-nilai karakter anak didik melalui penanaman nilai-nilai yang positif. Alasan yang strategis mengapa Pendidikan karakter di tanamkan kepada siswa di sekolah, karena melalui Pendidikan formal nilai-nilai dapat ditanamkan dalam materi-materi pelajaran yang disampaikan. Metode ini cukup efektif karena siswa tanpa sadar telah melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu menguasai materi tentu dan juga meningkatkan kualitas karakternya. (Taufik, 2014)

Karakter ini asalnya dari nilai tentang sesuatu. Suatu karakter akan melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada seseorang yang terbentuk hasil dari internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berfikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu.

Pendidikan karakter peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan Tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dapat dikatakan karakter lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. (Purwanti, 2017)

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib di implementasikan bagi sekolah disetiap jenjang Pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengolah secara bijaksana sumber daya alam yang ada disekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. (Purwanti, 2017)

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter siswa tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolak ukur kepedulian serta kepekaan siswa terhadap lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan akan suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Lingkungan sekolah atau suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreatifitas siswa. (Purwanti, 2017)

Karakter setiap individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa penanaman melalui Pendidikan. Permasalahan saat ini pada lingkungan banyak menyita perhatian masyarakat. Masalah lingkungan tidak hanya disebabkan oleh orang dewasa tetapi remaja saat ini pun turut menyebabkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan saat ini sedang marak diberitakan media yakni perilaku remaja yang sering merusak taman Bunga. (Purnomo, 2020)

Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa Karakteristik siswa sekolah dasar secara umum sebagaimana dikemukakan Bassett dkk, (dalam Mulyani Sumantri dan Johar Permana 2011: 11) berikut ini : (1) mereka secara ilmiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik pada dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri, (2) mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/riang, (3) mereka suka mengatur dirinya untuk menanggapi berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha – usaha baru, (4) mereka bergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan – kegagalan, (5) mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi, (6) mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif, dan mengajar siswa – siswa lainnya. Sikap peduli lingkungan merupakan sikap saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu obyek.

Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (kepercayaan), komponen afektif (perasaan) dan komponen konatif (kecenderungan untuk bertindak).

Upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi meliputi (1) penanaman pohon, pandangan siswa mengenai pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi (2) pemanfaatan barang bekas, pandangan siswa mengenai pentingnya mengolah barang bekas maupun sampah plastik menjadi barang yang berguna dalam rangka mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar. (Peduli & Learning, 2016)

Pada masa sekarang dunia tengah terancam penyebaran sebuah virus maka kita harus waspada dengan virus yang dikenal corona atau covid_19. “Coronavirus-19 (COVID) telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO(WHO, 2020). Coronavirus adalah zoonosis atau virus yang ditularkan antara hewan dan manusia. Virus dan penyakit ini diketahui berawal di kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019. Per tanggal 21 Maret 2020, jumlah kasus penyakit ini mencapai angka 275,469 jiwa yang tersebar di 166 negara, termasuk Indonesia” (Otálora, 2020)

Virus corona atau covid_19 merupakan pandemi yang penyebarannya sangat mudah secara contagious oleh karena itu banyak pemimpin yang menyampaikan atau menghimbau para seluruh warga untuk melakukan social distancing dan isolasi adalah salah cara mencegah penyebaran virus penyakit corona. Virus corona menyebar secara contagios, istilah contagion mengacu pada infeksi yang menyebar secara cepat secara jaringan. Istilah ini pertama kali di gunakan pada 1546 oleh giralamo, yang menulis tentang penyakit loether (No & Mona, 2020)

Corona virus juga yaitu RNA strain tunggal positif berkapsul dan tidak bersegmen, corona virus tergolong ordo nido virales, keluarga, corona virade. Corona viruses (COV) merupakan salah satu bagian dari satuan keluarga virus menyebabkan suatu penyakit yaitu flu dan demam. (No & Mona, 2020)

METODE KEGIATAN

Kerja bakti merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan mahasiswa KKN-PPL Angkatan XXI yang aktifitasnya dikerjakan dengan cara berbarengan agar cepat usai dan optimal. Program ini bertujuan untuk membangun soidaritas antar mahasiswa, guru dan masyarakat sekolah dan meningkatkan tingkat kesadaran peduli terhadap lingkungan sekolah maupun sekitarnya. Oleh karena itu, mahasiswa KKN-PPL Universitas Negeri Makassar angkatan XXI melaksanakan program kerja bakti di lingkungan sekolah dengan tujuan menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan aman.

SDI No 122 Tamanroya berada di lokasi Jeneponto tepatnya di Tamanroya Kelurahan Tamanroya Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Kondisi sekolah yang berada pada kawasan pertengahan dengan kondisi lingkungan geografis yg strategis dan alam yang lumayan luas dan berada di jalan poros.

Dengan kondisi yang seperti itu, permasalahan terkait dengan kebersihan di lingkungan diantaranya : 1) Pihak sekolah (siswa dan guru) belum memahami secara komprehensif tentang pentingnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan asri. 2) Sekolah dan jajarannya masih belum memahami pentingnya menjalankan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah setempat. 3) Sekolah dan jajarannya masih belum memberlakukan aturan keras tentang selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Dalam hal ini ada beberapa tahapan untuk melaksanakan kegiatan tersebut yaitu tahapan perencanaan, penyuluhan, upaya mengatasi agar tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah, pelaksanaan kegiatan.

Mengingat bahwa dunia sedang dihebohkan dengan penyakit baru dan menular yang disebut dengan corona atau covid 19. Penyebaran virus ini sangat cepat dan berbahaya sehingga WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) menetapkan penyakit ini sebagai pandemi global. Dengan adanya pandemic ini, sekolah-sekolah di negara Indonesia maupun negara lainnya melaksanakan pembelajaran DARING.

Hal ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus dan merupakan pencegahan tertularnya covid 9. Dengan adanya penyakit menular atau covid 19, penting menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman dan aman. Mahasiswa dan guru melaksanakan kerja bakti di lingkungan sekolah agar wadah untuk menimba ilmu terhindar dari virus menular, menciptakan kesadaran terhadap guru dan siswa lingkungan sekolah, masyarakat dan di rumah Dilaksanakannya program kerja bakti di lingkungan sekolah SDI No 122 Tamanroya.

HASIL & PEMBAHASAN

Telah dilaksanakan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan peduli terhadap lingkungan yaitu dimulai dengan:

Tahap I



Gambar 1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan semacam perencanaan. Kami melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, dan melakukan Seminar Program Kerja Kamis 01 Oktober 2020. Hadir pada kegiatan tersebut kepala sekolah SDI No.122 Tamanroya dan guru serta staf pegawai sekolah tersebut guna mendengarkan pemaparan program kerja kami.

Perencanaan program yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI Universitas Negeri Makassar dengan kesepakatan tentang siapa melakukan apa terkait dengan program kerja. Semua dilakukan guna terlaksananya program kerja Mahasiswa KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI Universitas Negeri Makassar.

Mengetahui situasi sekolah yang memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan maka kami Mahasiswa KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI membantu pihak sekolah dengan merencanakan beberapa program kerja yang akan dilaksanakan kedepannya, salah satunya yaitu melaksanakan penyuluhan tentang kebersihan dan pencegahan penyebaran virus covid-19.

Tahap II



Gambar 2. Penyuluhan Kebersihan zlingkungan

Pada tahap ini, penyuluhan, kesadaran tentang arti bersih lingkungan ini diadakan dalam rangka mengenalkan karakter baik tentang hidup bersih dan lingkungan sehat dan cara penanggulangan covid-19 sehingga diharapkan para siswa mengetahui tentang lingkungan hidup bersih dan sehat dan juga berkaitan dengan covid-19. Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki Mahasiswa KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI diharapkan kepada warga sekolah untuk bisa menerapkannya disekolah kemudian dilanjutkan di rumah.

Dengan adanya penyuluhan, diharapkan warga sekolah terutama siswa SDI No.122 Tamanroya semakin sadar akan pentingnya pengelolaan lingkungan dan nantinya akan mewujudkan sebuah sekolah yang nyaman dan aman.

Manfaat penyuluhan diantaranya adalah bisa menjadikan sekolah tersebut menjadi Sekolah Adiwiyata, dimana sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang berhasil menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup di lingkungan. Capaian akhir program adiwiyata ini diharapkan dapat membentuk sekolah berbasis lingkungan hidup sendiri yaitu sekolah yang menerapkan nilai-nilai cinta dan peduli lingkungan pada sekolahnya (Putri dalam Landriany, 2014 : 86).

Tahap III



Gambar 3. Pembuatan Tempat Sampah

Pada tahap ini, Mahasiswa KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI berinisiatif untuk melakukan pembuatan tempat sampah, mengetahui situasi sekolah yang memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan maka kami Mahasiswa KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI membantu pihak sekolah dengan menyediakan peralatan kebersihan yaitu tempat sampah.

Dalam kegiatan peduli terhadap lingkungan sekolah tentunya kita harus memiliki beberapa peralatan yang akan digunakan untuk kebersihan lingkungan sekolah, salah satunya adalah tempat sampah. Di masa pandemi ini, sekolah merupakan hal terpenting, karena guru maupun siswa akan berinteraksi di lingkungan sekolah untuk itu kita harus menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehingga warga sekolah juga tetap sehat dan bersih.

Bangku sekolah adalah tempat mencetak generasi muda yang berkualitas, penerus perjuangan dan kehidupan bangsa. Itulah sebabnya pendidikan sekolah menjadi satu tatanan terpenting yang digunakan untuk membentuk pribadi-pribadi yang lebih tanggap pada berbagai masalah salah satunya adalah kesehatan.

Jumlah anak yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia dan usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk berperilaku baik dan sehat di lingkungan sekolah keluarga maupun masyarakat

Tahap IV



Gambar 4. Pembelajaran Luring



Gambar 5. Kegiatan Bersih-bersih



Gambar 6. Kegiatan Bersih-bersih



Gambar 7. Pemasangan Spanduk

Berdasarkan hasil rapat Dinas Pendidikan Jeneponto, pada tanggal sekolah akan melaksanakan pembelajaran tatap muka atau LURING dengan ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Peraturan yang wajib diterapkan dalam pembelajaran LURING tersebut, yaitu sekolah harus memenuhi standar sarana dan prasarana yang memungkinkan penerapan pencegahan penyebaran covid 19 seperti pemasangan wastafel, pengecek suhu tubuh, memakai face shield dan memakai masker), RULING dilakukan dengan system rolling (setiap kelas pertemuan hanya 3x seminggu).

LURING diberlakukan disekolah dengan beberapa persyaratan yang harus dipatuhi baik Guru maupun siswa yaitu dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, kerja bakti, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Untuk mencapai tujuannya, pendidikan karakter menanamkan banyak nilai-nilai luhur diantaranya : Disiplin, bertanggung jawab, jujur, bersahaja, bekerja keras, setia, sabar, peduli dan lain-lain. Peduli dalam kamus umum bahasa Indonesia memiliki arti memperhatikan, mengindahkan, menghiraukan, mencampuri. Jadi kegiatan kerja bakti termasuk dalam pendidikan karakter, untuk itu dengan kegiatan ini siswa dibimbing untuk belajar hidup bersih dan bertanggungjawab menjaga kebersihan lingkungan.

Pada tahap ini, Mahasiswa KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI melakukan kerja bakti dengan tema kegiatan “Mari Hidup Bersih dari Sampah”. Kegiatan ini dilakukan satu hari full yang biasanya dilakukan oleh semua sekolah dasar, yang setiap minggunya melakukan kegiatan satu hari untuk membersihkan lingkungan sekolah.

Kegiatan seperti ini bisa dilakukan dengan cara: (1) Mengambil/mengumpulkan sampah dan kemudian membunag ketempat pembuangan sampah untuk dibakar (2) Membakar sampah dari bahan yang tidak mudah diurai tanah (3) Memilah sampah yang mungkin masih bisa dibuat kerajinan tangan atau daur ulang.

salah satu contoh kerajinan yang dibuat oleh mahasiswa KKN Terpadu Angkatan XXI yaitu memanfaatkan sampah botol yang didaur ulang menjadi hiasan berupa rantai botol yang dipajang di setiap depan kelas, sehingga sekolah tidak hanya bersih tetapi juga terlihat indah dipandang mata. (3) Membuat Jadwal Menyapu Membuat jadwal menyapu untuk tiap kelas mungkin sudah menjadi kegiatan umum yang selalu dilaksanakan di setiap sekolah, baik tingkat sekolah dasar, menengah maupun tingkat lanjutan.

Dengan pembuatan jadwal menyapu kelas yang diterapkan di sekolah dasar seyogyanya dapat memberikan modal utama bagi siswa untuk selalu membuat ruangan selalu bersih. Dengan pemberian jadwal menyapu ini siswa mendapat tanggungjawab untuk menjaga kelasnya dari sampah ataupun debu yang dapat menghambat proses pembelajaran karena ruangan tidak nyaman.

Oleh karena itu, sebelum melakukan pembelajaran LURING pada tahap ini dilakukan kerja bakti di lingkungan sekolah melakukan antar Mahasiswa KKN-PPL dan guru-guru di sekolah SDI No 122 Tamanroya. Mengingat bahwa masa pandemi covid19, saat melaksanakan kerja bakti di lingkungan sekolah, mahasiswa dan guru-guru tetap memperhatikan protokol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah, yaitu memakai masker, sarung tangan, dan tidak bergerombol saat melakukan kerja bakti. Diadakannya kerja bakti tersebut, agar lingkungan sekolah nyaman, aman dan bersih.

Sekolah sehat harus memiliki lingkungan yang mendukung pembelajaran. Program ini menekankan pada aspek lingkungan yang meliputi lingkungan fisik dan non fisik (Kemendikbud, 2012). Aspek lingkungan fisik menekankan pada fasilitas seperti konstruksi ruang dan bangunan; ventilasi dan intensitas pencahayaan; kepadatan ruang kelas; jarak papan tulis dengan siswa; kualitas dan kuantitas meja dan kursi siswa; ketersediaan toilet, tempat cuci tangan, dan air bersih; pengendalian kebisingan; tempat sampah; program pengelolaan sampah; program pemberantasan bibit penyakit; serta kantin sehat. Lingkungan non fisik

meliputi perilaku sehingga kriteria sekolah sehat yang selanjutnya adalah sekolah memiliki program pembinaan dalam mendorong dan membiasakan siswa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, yang tentu saja juga memberikan panutan kepada siswa. (Bur & Septiyanti, 2020)

Sekolah sehat harus memiliki lingkungan yang mendukung pembelajaran. Program ini menekankan pada aspek lingkungan yang meliputi lingkungan fisik dan non fisik. Aspek lingkungan fisik menekankan pada fasilitas seperti konstruksi ruang dan bangunan; ventilasi dan intensitas pencahayaan; kepadatan ruang kelas; jarak papan tulis dengan siswa; kualitas dan kuantitas meja dan kursi siswa; ketersediaan toilet, tempat cuci tangan, dan air bersih; pengendalian kebisingan; tempat sampah; program pengelolaan sampah; program pemberantasan bibit penyakit; serta kantin sehat. Lingkungan non fisik meliputi perilaku sehingga kriteria sekolah sehat yang selanjutnya adalah sekolah memiliki program pembinaan dalam mendorong dan membiasakan siswa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, yang tentu saja juga memberikan panutan kepada siswa. (Bur & Septiyanti, 2020), apalagi di masa sekarang terdapat penyakit virus covid-19 untuk itu kita harus tetap memperhatikan lingkungan sekolah karena anak-anak di usia sekolah rentang terkena penyakit.

Kerja bakti bukanlah favorite manusia, namun perlu diketahui bahwa perlunya menjaga kebersihan lingkungan. Banyak orang tidak menyadari bahwa lingkungan dimana manusia tinggal perlu dipelihara dan mendapatkan perawatan. “Kerja Bakti adalah kegiatan sosial yang dilakukan untuk membersihkan lingkungan dai kotoran..

Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan membersihkannya dari sampah-sampah yang tidak sengaja masuk ke saluran atau mengurangi endapan tanah/lumpur supaya air mengalir dengan lancar. Kerja bakti bukanlah favorite manusia, namun perlu diketahui bahwa perlunya menjaga kebersihan lingkungan.

Banyak orang tidak menyadari bahwa lingkungan dimana manusia tinggal perlu dipelihara dan mendapatkan perawatan. Apalagi di lingkungan sekolah, tetntunya mahasiswa, siswa dan guru harus tetap memperhatikan lingkungan sekolah agar terlihat asri dan nyaman. Salah satu perwujudan dari gaya hidup hijau atau gaya hidup ramah lingkungan adalah kerja bakti.

Dalam melaksanakan pembelajaran LURING, mahasiswa, siswa, guru dan masyarakat sekolah lainnya sebelum masuk lingkungan sekolah terlebih dahulu wajib memakai masker dan pengecekan suhu tubuh. Adapun sebelum masuk ke ruang kelas, siswa dan guru kelas wajib mencuci tangan dan menggunakan handsanitizer. Hal ini dilakukan upaya pencegahan penularan covid 19 serta tidak melanggar aturan pemerintah mengenai aturan pandemic covi19.

Pada tahap ini, Mahasiswa KKN-PPL melakukan pemasangan spanduk Pencegahan Covid 19 “Area Wajib Masker” di area gapura pintu masuk sekolah. Tujuan pemasangan spanduk ini agar siswa, guru, dan masyarakat sebelum masuk di lingkungan sekolah memperhatikan hal-hal yang perlu diterapkan dalam mencegah penularan covid 19 sehingga siswa, guru, dan masyarakat sekolah lainnya merasa aman dan nyaman saat beraktifitas di lingkungan sekolah.

Tujuan lainnya pemasangan spanduk ini, diharapkan kesadaran siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah dapat menerapkan protocol kesehatan baik dilingkungan sekolah maupun di rumah dan saat berinteraksi dengan masyarakat lingkungannya masing-masing.(Abdusshomad, 2020)

Virus Covid 19 di tahun 2020 ini sangat meresahkan masyarakat. Virus covid-19 merupakan bagian dari family Orthocoronavirinae, keluarga Covid19viridae dan ordo Nidovirales. Beberapa penyakit yang dapat disebabkan oleh virus golongan ini adalah ISPA, SARS, MERS dan COVID 19. Penanganan pencegahan penyebaran virus juga harus dilakukan secara masif dan serentak di segala

penjuru dunia. Pemerintah sudah melakukan penanganan penyembuhan terhadap pasien yang terinfeksi virus covid19. Masyarakat pada umumnya juga harus aktif mencegah penyebaran virus dengan berbagai cara dan metode yang tepat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau lebih dikenal dengan istilah PHBS sangat berperan dalam membantu mencegah penyebaran virus covid-19 (Edy & Jayanto, 2020). Beberapa hal yang sangat penting dilakukan adalah memakai masker dengan baik dan benar akan membantu mencegah penyebaran droplet yang mengandung virus covid-19. Masker juga membantu mencegah terhirupnya virus yang terbawa dalam droplet penderita covid 19. Edukasi untuk rajin mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir juga sangat penting untuk membunuh kuman yang melekat pada tangan dan jari. Edukasi untuk saling menjaga jarak fisik antar individu juga membantu mencegah penyebaran virus covid-19. Jarak yang terbentang antar tubuh atau diri akan mencegah melekatnya virus dari penderita kepada individu sehat.

Dengan melihat kondisi sekolah di masa pandemi ini, para mahasiswa berinisiatif untuk mendesain sebuah spanduk yang berisi “Kawasan Wajib Masker”. Dengan adanya spanduk ini, maka baik siswa, guru maupun masyarakat lainnya jika mengunjungi sekolah ia akan mengenakan masker, sehingga penularan covid-19 dapat dihindari. Spanduk adalah ialah sebuah kain yang berisi slogan atau berita yang juga perlu diketahui oleh khayalak umum. Spanduk tersebut di takkan di depan gerbang sekolah, agar guru, siswa maupun masyarakat lainnya yang mengunjungi sekolah melihat bahwasannya kawasan tersebut wajib menggunakan masker. Spanduk tersebut juga berisi tentang cara menggunakan masker yang baik dan tepat.

Secara khusus guru, siswa maupun masyarakat juga harus mengetahui pentingnya mengenakan masker secara benar guna mencegah penularan virus melalui droplet dari air liur. Masyarakat juga memahami pentingnya rajin mencuci tangan menggunakan sabun untuk membunuh kuman baik bakteri maupun virus yang terdapat pada tangan selain itu, kita juga harus memahami pentingnya menjaga jarak fisik antar individu ketika sedang saling berinteraksi untuk mencegah terpercik droplet dari air liur yang berpotensi membawa virus ketika berbicara. Jadi, selama proses pembelajaran sem

KESIMPULAN & SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian program kerja dapat disimpulkan bahwa adanya Program Adiwiyata disekolah dapat membentuk pengetahuan, sikap dan tindakan dikalangan siswa. Perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa SD Negeri No 133 Inpres Pari’risi mempunyai sikap baik terhadap lingkungan. Tujuan program Adiwiyata dama penanaman karakter khususnya peduli lingkungan menciptakan pembelajaran yang mampu membentuk siswa agar dapat memahami pembelajaran, norma, dan timbulnya karakter peduli lingkungan.

Upaya peningkatan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan mengoptimalkan program adiwiyata disekolah. Pengoptimalan program adiwiyata dapat dilakukan dengan cara pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, kegiatan berbasis lingkungan dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

SARAN

Bagi sekolah yang sudah menerapkan Adiwiyata hendaknya senantiasa menjaga indikator pencapaian Adiwiyata agar terus berlangsung pelaksanaannya secara maksimal. Berpartisipasi aktif dalam lingkungan khususnya Adiwiyata. Dengan adanya program Adiwiyata ini sekolah mampu menjadi sekolah Adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 107–115. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>
- Bur, N., & Septiyanti. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di SD Inpres Katangka Gowa. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 32–41.
- Edy, H. J., & Jayanto, I. (2020). *PKM di Perum Puri Kelapa Gading Paniki Atas , Talawaan , Minahasa Utara , Sulawesi Utara Tentang Edukasi Mencegah Penyebaran Covid-19*. 2, 14–19.
- Mu’min Saud, A. (2015). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Inovatif Di Sekolah

- Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i1.8>
- No, V., & Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>
- Otálora, M. M. C. (2020). Yuliana. *Parque de Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan*, 2(February), 124–137. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>
- Peduli, P. K., & Learning, M. E. (2016). *MODEL EXPERIENTIAL LEARNING*. 5(3).
- Purnomo, E. (2020). Nilai Pendidikan Karakter dalam Ungkapan Hikmah di SD se-Karesidenan Surakarta dan Pemanfaatannya di Masa Pandemi. 12(2), 183–193. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.561>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Taufik, T. (2014). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 59–65.